

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DI SD NEGERI IV WATES**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Jati Utomo
NIM 10108244005

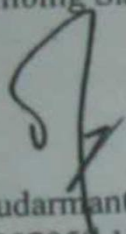
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel yang berjudul "PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD NEGERI IV WATES" yang disusun oleh Jati Utomo, NIM 10108244005 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diupload.

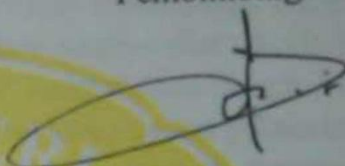
Yogyakarta, 26 November 2014

Pembimbing Skripsi I

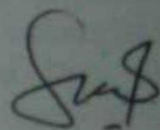


Drs. Sudarmanto, M. Kes
NIP.1957058 1983031001

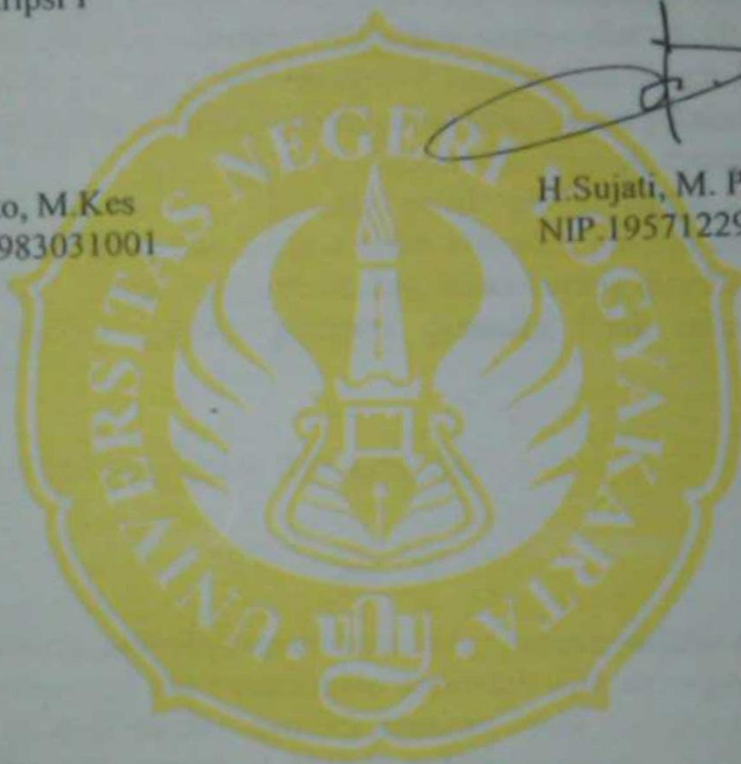
Pembimbing skripsi II



H. Sujati, M. Pd.
NIP.19571229 198312 1 001



Sekar



PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD NEGERI IV WATES

IMPLEMENTATION OF EXTRACURRICULER BOY SCOUTS IN PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL IV WATES

Oleh: jati utomo, universitas negeri yogyakarta, email: jatiutomo69@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri IV Wates. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, dua pembina pramuka, dan orang tua siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri IV Wates pada bulan September-Oktober 2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi dan wawancara. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka secara keseluruhan belum berjalan maksimal. Dari pihak sekolah sebenarnya memberikan beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, diantaranya adanya program, tersedia sarana prasarana, dan sekolah menyediakan dana yang berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Selain dari pihak sekolah faktor lain adalah dukungan orang tua siswa. Akan tetapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, program dari kegiatan rutin setiap minggu pelaksanaannya tidak sesuai dengan program sekolah, siswa kurang disiplin saat mengikuti ekstrakurikuler pramuka, dan yang terakhir jumlah pembina pramuka tidak sebanding dengan jumlah siswa ekstrakurikuler pramuka.

Kata kunci: Pelaksanaan Ekstrakurikuler, Pramuka, SD

Abstract

This research aims to describe implementation of extracurricular boy scouts in public elementary school IV Wates. This research used qualitative approach with descriptive analysis method. Subject in this research consist of headmaster, two scoutmaster, and two parents of students who take the extracurricular boy scouts. This research held in public elementary school IV Wates from September – October 2014. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The main instrument is researcher with used guidance observation and interviews as media. Data were analyzed using Miles and Huberman Models that include data reduction, data display and conclusion drawing (verification). Technical examination of the validity of data used triangulation of sources and techniques. The results of this research show that overall the implementation of extracurricular boy scouts are not running optimally. Although the school has provided the infrastructure that support the boy scouts extracurricular activities such as grant of operational school and the other programs that support, but implementation routine program of boy scouts extracurricular not the same with school program. Student less be discipline when they following extracurricular boy scout, besides that scoutmaster amount less than amount of student who take the boy scouts.

Keywords: Implementation of Extracurricular, Boy Scouts, Elementary school

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, membentuk pribadi yang bertanggung jawab, serta kreatif. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan ketrampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap, baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Di sekolah terdapat proses belajar mengajar seperti: intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler biasanya dilaksanakan di sekolah yang waktunya telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat mencapai batas minimal yang perlu dicapai dari masing-masing mata pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam biasa, yang mempunyai tujuan agar peserta didik bisa memperdalam dan menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.

Tujuan pendidikan nasional berdasar Undang-undang No 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran penting dalam pembelajaran di sekolah. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam sekolah, kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah memberi banyak pengaruh terhadap pribadi anak. Kepribadian anak yang baik sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Joko Mursitho (2010: 26), Ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (*supplement dan complements*) dalam kurikulum

sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, bertujuan agar siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan tentang apa yang telah dan akan dipelajari dalam intrakurikuler, serta menyalurkan bakat minat dan membantu mewujudkan pembentukan watak pada anak. Banyak ragam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diselenggarakan oleh sekolah, baik wajib atau pilihan. Beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler yaitu, ekstrakurikuler olah raga, seni musik, komputer, Pramuka, dan lain-lain.

SD Negeri IV Wates telah melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, baik wajib maupun pilihan, diantaranya musik/karawitan dan pramuka. Dua kegiatan ekstrakurikuler tersebut pelaksanaannya masih terdapat berbagai masalah. Contohnya dalam ekstrakurikuler Pramuka, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri IV Wates berjalan belum maksimal, padahal ekstrakurikuler Pramuka adalah Ekstrakurikuler wajib. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan, menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dengan tujuan menginternalisasi nilai ketuhanan, kebudayaan kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecinataan alam, dan kemandirian pada peserta didik.

Di SD Negeri IV Wates dalam ekstrakurikuler Pramukanya masih terdapat berbagai masalah, yang salah satunya adalah, dalam ekstrakurikuler Pramuka yang dalam kegiatannya bertujuan melatih tingkat kedisiplinan siswa akan tetapi pada tingkat kedisiplinan siswa kurang disiplin dalam kegiatannya. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti semua peserta anak didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka hanya 80% siswa saja yang mengikuti setiap minggunya. Hal tersebut memberikan gambaran tentang tingkat kedisiplinan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka yang belum tertanam secara maksimal. Sikap kooperatif yang seharusnya melekat pada diri siswa pun belum terwujud sebagaimana mestinya, seperti contoh: ketika diberi tugas

kelompok oleh pembina pramuka, hanya sebagian siswa saja yang benar-benar mengerjakan tugasnya, sedangkan siswa yang lainnya hanya bermain-main dan tidak mengerjakan tugasnya dengan baik. Selain itu terlihat pembina pramuka dan jumlah peserta yang mengikuti tidak sebanding, peserta dari empat kelas yang mengikuti yang sekitar 100 siswa pembina pramuka hanya dua, terlihat pembina pramuka tidak maksimal dalam menguasai seluruh siswanya saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Dengan melihat masalah di lapangan maka peneliti perlu memfokuskan pada pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka, Karena ekstrakurikuler tersebut ekstrakurikuler wajib dan sangat penting dalam upaya mengembangkan potensi dan membina watak peserta didik, meliputi kecerdasan, keterampilan, kedisiplinan, dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab. Sehingga diangkat suatu penelitian sederhana dengan judul "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Di SD Negeri IV Wates"

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha mengkaji, menguraikan dan mendeskripsikan data-data pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri IV Wates yang dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan Ekstrakurikuler Pramuka, faktor pendukung dalam pelaksanaan, dan hambatan dalam pelaksanaannya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Negeri IV Wates, yang terletak di jalan Stasiun No: 4, Desa Wates, Kecamatan Wates, kabupaten Kulonprogo. Waktu penelitian ini pada semester ganjil sekitar bulan September-Oktober tahun ajaran 2014/ 2015.

Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi dari Kepala Sekolah SD Negeri IV Wates, dua pembina pramuka, guru kelas, siswa, dan orang tua siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Keabsahan Data

Peneliti melakukan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, serta triangulasi sumber dengan melakukan wawancara Kepala Sekolah SD Negeri IV Wates, dua pembina pramuka, guru kelas, siswa, dan orang tua siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka. Jika hasil *kroscek* kelimanya saling terkait maka data dapat dipercaya kebenarannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Pelaksanaan kegiatan Pramuka di SD N IV Wates mempunyai perencanaan kegiatan yang matang untuk setiap satu semester atau setiap tahunnya. Hal ini bertujuan agar penyampaian materi dapat diberikan secara sistematis dan bermanfaat bagi siswa. Akan tetapi pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yang berlangsung belum sepenuhnya sesuai dengan rencana program yang sudah dibuat sekolah.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan latihan rutin mingguan pembina tidak mengacu pada program yang sudah disusun oleh pihak sekolah, latihan rutin nampak kekurangan yang terjadi yaitu dalam setiap pertemuan dalam latihan rutin pembina maupun pembantu pembina pramuka belum nampak melakukan penilaian terhadap siswa dan baik pembina maupun Kepala Sekolah tidak terlihat melakukan evaluasi di setiap latihan rutinya. Padahal itu merupakan faktor

penting demi tercapainya tujuan ekstrakurikuler pramuka yang salah satu susunan program sekolah agar pihak sekolah maupun pembina mengetahui perkembangan siswa juga perkembangan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka.

Selain itu pelaksanaan kegiatan sering terlambat tidak tepat sesuai jadwal jam yang sudah ditentukan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Keterlambatan pelaksanaan kegiatan tersebut mengurangi minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Hal ini nampak pada observasi yang dilakukan peneliti selama latihan rutin berlangsung. Sebelum kegiatan dimulai banyak siswa yang telah datang, hampir seluruh siswa kelas IV dan kelas V mengikuti kegiatan tersebut. Namun demikian, pelaksanaan terlambat tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Kegiatan ekstrakurikuler untuk program latihan rutin dilaksanakan setiap hari jumat pukul 14.00-16.00 dan dilaksanakan di halaman SD Negeri IV Wates dan alun-alun. Program lainnya dalam kegiatan pramuka seperti kemah, persami dan jelajah binangun itu dilaksanakan setiap akhir semester atau kegiatan khusus.

Pelaksanaan kegiatan pramuka di SD N IV Wates berjalan sesuai dengan metode dalam ekstrakurikuler pramuka. Dalam latihan rutin mingguan ini pembina pramuka sudah menggunakan metode kepramukaan. Dalam kegiatan pembelajaran siswa cukup antusias dengan dibentuknya regu kemudian diberi tugas secara mandiri. Selain itu cara pembina memberikan tugas kepada siswa untuk secara beregu, kegiatan dilakukan di alam terbuka, sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri, ini menunjukkan metode pengajaran menggunakan metode kepramukaan.

Sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka bertujuan agar siswa mempunyai karakter dan watak yang baik. Selain bermanfaat dalam pembentukan karakter anak, ekstrakurikuler pramuka juga bermanfaat bagi aktifitas siswa dalam pembelajaran dikelas.

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka berjalan lancar dan siswa siswi tergolong antusias dalam mengikuti

kegiatan Pramuka tersebut, meskipun pelaksanaan kurang sesuai dengan program sekolah dan sedikit terlambat sesuai jadwal yang ditentukan dan masih ada beberapa siswa yang terlambat datang atau tidak dapat mengikuti latihan karena berbagai hal.

2. Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Pelaksanaan kegiatan Pramuka di SD N IV Wates didukung oleh banyak hal salah satunya oleh pihak sekolah. Pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan, diantaranya tenda berkemah, bendera regu dan bendera lain yang dibutuhkan dalam kegiatan pramuka, selain itu juga menyiapkan tenaga pembantu pembina dari luar sekolah dan melengkapi kebutuhan P3K. Seluruh sarana-prasarana yang disediakan tersebut seluruhnya ditanggung oleh pihak sekolah. Pihak sekolah mendapatkan dana untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut seluruhnya dari bantuan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Pihak sekolah sama sekali tidak memberi beban pendanaan kepada peserta maupun orang tua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka tersebut.

Selanjutnya faktor pendukung terlaksananya kegiatan pramuka adalah adanya dukungan positif dari orang tua siswa. Adanya dukungan orang tua dapat membantu dan memotivasi anak dalam mengikuti setiap kegiatan pramuka yang dilaksanakan di SD N IV Wates. Selain mendukung orang tua juga memiliki harapan pembentukan sikap dan watak yang lebih baik pada anak.

Selain itu cara pembina dan pembantu pembina dalam memberikan materi dan pelatihan setiap minggunya pembina maupun pembantu pembina menggunakan metode pengajaran yang sesuai metode kepramukaan.

Agar kegiatan ekstrakurikuler di minggu berikutnya berjalan dengan baik dan tidak terjadi kekurangan maka setiap selesai kegiatan kepala sekolah bersama pembina dan pembantu pembina pramuka melakukan evaluasi kegiatan. Pembina pramuka menjelaskan bahwa guna memaksimalkan kegiatan di setiap minggunya

selalu ada evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Yang di evaluasi terdiri dari pelatihan yang berlangsung, sikap siswa, dan sikap pembina dalam mengajar. Hal ini bertujuan agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai tujuan pembelajaran. Keberlanjutan kegiatan Pramuka seperti evaluasi ini juga menjadi faktor penting kelancaran kegiatan Pramuka di SD N IV Wates. Tetapi kenyataan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka disetiap pertemuan dalam latihan rutin baik pembina maupun Kepala Sekolah tidak terlihat melakukan evaluasi disetiap latihan rutinya. Padahal itu merupakan faktor penting demi tercapainya tujuan ekstrakurikuler pramuka yang salah satu susunan program sekolah.

3. Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Meskipun terbilang lancar dalam pelaksanaannya namun tetap saja masih terdapat kekurangan-kekurangan yang menyebabkan tidak maksimalnya kegiatan yang berlangsung. Namun dalam beberapa pertemuan, pembina pramuka tampak kesulitan mengelola siswa. Hal ini terlihat misalnya pada saat menyambung dua tongkat banyak siswa yang asik bermain sendiri, hanya sebagian siswa atau hanya ketua regu saja yang berlatih menyambung tongkat, siswa juga tidak diberi contoh oleh pembina cara menyambung tongkat yang benar, siswa berlatih dengan melihat buku saku saja. Tingkat ketertiban siswa saat menyambung dua tongkat, dengan banyaknya siswa yang mengikuti yang berjumlah sekitar 100 siswa dan terbagi menjadi 11 regu, pembina hanya 2, dari masing-masing regu, berkumpulnya jaraknya berdekatan, sehingga menimbulkan kegaduhan dan kurangnya ketertiban siswa, siswa tidak berkonsentrasi untuk regunya sendiri, kadang bermain dengan regu yang lain.

Dalam pelaksanaan kegiatan rutin setiap minggunya sebagian siswa masih terdapat ketidakseriusan dan disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan. Dalam hal tersebut pembina pramuka juga kurang tegas dalam mengambil sikap. Selain itu jumlah siswa yang tidak seimbang dengan jumlah pembina juga menjadi salah satu hambatan jalannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N IV Wates.

Selain itu pada observasi latihan rutin nampak kekurangan yang terjadi yaitu dalam setiap pertemuan dalam latihan rutin pembina maupun pembantu pembina pramuka belum nampak melakukan penilaian terhadap siswa dan baik pembina maupun Kepala Sekolah tidak terlihat melakukan evaluasi disetiap latihan rutinya. Padahal itu merupakan faktor penting demi tercapainya tujuan ekstrakurikuler pramuka yang salah satu susunan program sekolah agar pihak sekolah maupun pembina mengetahui perkembangan siswa juga perkembangan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Hal itu menunjukkan susunan program yang sudah di susun pihak sekolah tidak berjalan.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD N IV Wates pada awalnya disusun rencana program semester maupun tahunan serta menyesuaikan dengan buku SKU pramuka, namun kenyataan saat pelaksanaan berlangsung belum sesuai dengan program sekolah.

Metode yang digunakan guru dalam mengajar sudah menggunakan metode kepramukaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Abdullah Mukti (2009: 9) bahwa metode kepramukaan antara lain: 1) pengamalan Kode Kehormatan Pramuka, 2) belajar sambil melakukan, 3) sistem berkelompok, 4) kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda, 5) kegiatan di alam terbuka, 6) sistem tanda kecakapan, 7) sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini diharapkan mampu membentuk karakter dan watak yang baik bagi siswa. Hal tersebut sependapat dengan Joko Mursitho (2010: 22) bahwa kepramukaan merupakan proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip

dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak.

1. Faktor Pendukung dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Faktor-faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ialah adanya program yang disusun oleh pihak sekolah, sekolah juga mendatangkan pembantu pembina pramuka dari luar sekolah, dalam latihan rutin pembina pramuka juga menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan serta Metode Kepramukaan.

Pihak sekolah juga menyediakan prasarana guna mengoptimalkan kegiatan Pramuka diantaranya adalah tenda, bendera, tali temali, tongkat dan peralatan P3K, selain itu pihak sekolah juga menyediakan dana guna untuk keperluan agenda akhir semester atau tahunnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diambil dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

Dukungan orang tua siswa juga memberikan pengaruh besar terhadap terlaksananya kegiatan Pramuka di SD N IV Wates. Dengan adanya dukungan yang besar terhadap siswa maka akan tercipta motivasi yang tinggi pada anak untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Hal di atas merupakan faktor-faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yang sesuai dengan buku Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011:43), yang menyebutkan faktor-faktor penting dalam kepramukaan ialah peserta didik, pembina, program, Prinsip Dasar Kepramukaan, metode kepramukaan, sarana-prasarana dan alam terbuka serta masyarakat.

2. Hambatan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut pembina maupun pembantu pembina belum mengacu pada program yang dibuat sekolah. Hal itu terlihat dalam setiap pertemuan dalam latihan rutin pembina maupun pembantu pembina pramuka belum sesuai rencana program sekolah dalam pelatihannya, juga nampak penilaian terhadap siswa belum terlihat dan pembina maupun Kepala

Sekolah tidak terlihat melakukan evaluasi disetiap latihan rutinya. Padahal itu merupakan salah satu susunan program sekolah agar pihak sekolah maupun pembina mengetahui perkembangan siswa juga perkembangan pelaksanaan ekstrakurikuler, jadi program yang sudah disusun pihak sekolah tidak berjalan dengan apa yang semestinya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Padahal dalam buku Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011:35), yang menyatakan program kegiatan merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu perkumpulan/organisasi dalam upaya mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efisien.

Selanjutnya bahwa siswa kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini terlihat tingkat keberangkatan siswa dan saat diberi tugas oleh pembina pramuka. Dari molornya jadwal pelaksanaan kegiatan yang seharusnya dilaksanakan setiap jumat pukul 14.00-16.00 tetapi kegiatan sering dilaksanakan terlambat itu merupakan suatu masalah. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya waktu latihan yang sebelumnya dijadwalkan latihan selama 2 jam harus berkurang menjadi kurang dari dua jam. Selain itu, dalam setiap pertemuan dalam latihan rutin selalu ada siswa yang tidak hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler. Bahkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 September 2014 mencapai 32 siswa yang tidak hadir dalam kegiatan pramuka. Dengan hal di atas menunjukkan adanya perbedaan yang dinyatakan Joko Mursitho (2010: 11), bahwa kepramukaan merupakan proses pendidikan yang menciptakan pembentukan watak, diantaranya kedisiplinan. Hambatan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N IV Wates ini juga menunjukkan bahwa ada tujuan pramuka yang tidak tercapai dalam pelaksanaannya. Oteng Sutisna (1989 :69) salah satu tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu membangun minat dan gairah terhadap program sekolah. Namun yang terjadi pada pelaksanaan pramuka adalah masih adanya siswa yang kurang meminati program sekolah dalam hal ini kegiatan pramuka. Hal ini nampak dari banyaknya siswa yang terlambat datang dan

tidak fokus dalam mengikuti kegiatan. Mengatasi hal ini harusnya pihak sekolah baik kepala sekolah maupun pembina beserta pembantu pembina pramuka memperbarui program sekolah khususnya kegiatan Pramuka agar lebih menarik dan diminati siswa.

Dalam setiap pertemuan dalam latihan rutin pembina maupun pembantu pembina pramuka belum nampak melakukan penilaian terhadap siswa dan baik pembina maupun Kepala Sekolah tidak terlihat melakukan evaluasi disetiap latihan rutinya. Padahal itu merupakan faktor penting demi tercapainya tujuan ekstrakurikuler pramuka yang salah satu susunan program sekolah agar pihak sekolah maupun pembina mengetahui perkembangan siswa juga perkembangan pelaksanaan ekstrakurikuler, jadi program yang sudah disusun pihak sekolah tidak berjalan dengan apa yang semestinya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler.

Selain itu hambatan juga datang dari ketidakseimbangan jumlah pembina dengan jumlah peserta atau siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pembina pramuka dan satu orang tenaga pembantu pembina pramuka yang didatangkan dari luar sekolah. Jumlah pembina ini sangat kurang jika dibandingkan dengan jumlah siswa peserta ekstrakurikuler pramuka dari kelas IV an V yang berjumlah lebih dari 100 siswa. Padahal rasio pembina dengan peserta didik menurut Kh. Ahmad Dahlan Dan Nyi Hj. Ahmad Dahlan (2008:32), diantaranya: a) Satu Perindukan Siaga beranggotakan maksimal 40 Siaga dikelola oleh seorang Pembina dibantu oleh 3 orang Pembantu Pembina; b) Satu Pasukan Pengalang beranggotakan maksimal 40 Penggalang dikelola oleh seorang Pembina dibantu oleh 2 Pembantu Pembina.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik tiga kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri IV Wates, sekolah mempunyai rencana program yang berpedoman pada buku saku pramuka. SD Negeri IV Wates memiliki kegiatan tahunan dan kegiatan mingguan yang menjadi agenda rutin. Dalam mengajar, pembina pramuka telah menggunakan metode kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini diharapkan mampu membentuk karakter dan watak pada siswa.

2. Faktor-faktor Pendukung Ekstrakurikuler Pramuka

Terlaksananya kegiatan pramuka ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya mempunyai program, menyediakan sarana prasarana, dukungan orang tua, dan sekolah juga menyediakan dana yang berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

3. Hambatan dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka belum terlaksana secara optimal karena pelaksanaan tidak sesuai dengan rencana program sekolah, masih banyaknya siswa yang tidak disiplin saat pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka berlangsung, dan terbatasnya jumlah pembina pramuka yang tidak sebanding dengan jumlah siswa peserta ekstrakurikuler pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

Joko Mursitho. (2010). *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*. Kulonprogo: Kwardcab Kulon Progo.

Kh. Ahmad Dahlan dan Nyi Hj. Ahmad Dahlan. (2008), *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar 2008*. Purwokerto:Lemdika Gerakan Pramuka.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2011). *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat*

Lanjutan Golongan Penggalang. Jakarta:
Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Muhammad Abdullah Mukti. (2011). *Buku Panduan Pramuka*. Diakses dari <http://muktie%20%20BUKU%20PANDUAN%20PRAMUKA> pada tanggal 12 Mei 2014 jam, 1.59 WIB.

Oteng Sutisna. (1989). *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 63 Tahun 2014, *Tentang Pendidikan Kepramukaan*.

Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.